

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Pengertian penelitian deskriptif analisis menurut Nasution (2008:5) adalah penelitian yang pada hakekatnya mengamati orang pada lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang sekitarnya. Selanjutnya Ali (2007:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif atau biasa disebut dengan metode kualitatif adalah metode yang berpangkal pada peristiwa sosial yang tidak bersifat eksakta.

Berdasarkan pertimbangan tujuan, manfaat penelitian dan berbagai kendala maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratif. Penelitian eksploratif sebagaimana yang dikemukakan Ali (2007:51) adalah penelitian yang bertujuan mencari dan menemukan masalah baru dalam usaha mengisi kekosongan atau kekurangan dari pengetahuan dan ilmu pengetahuan baik yang belum maupun yang telah ada. Pengertian ini dapat pula diartikan sebagai penelitian untuk memperdalam suatu pengetahuan tentang suatu gejala dalam rangka merumuskan masalah secara terperinci.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Pengertian Kecamatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nordholt dalam Wasistiono (2001:12) bahwa kajian tentang Kecamatan mengandung 3 (tiga)

pengertian yaitu wilayah kerja camat, kantor tempat bekerja bagi pegawai kecamatan dan camat itu sendiri. Kecamatan dalam penelitian ini diartikan sebagai kantor tempat bekerja bagi pegawai kecamatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Kepmendagri Nomor 48 Tahun 2000 tanggal 7 November 2000 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintahan di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan.

Adapun subjek penelitian atau sampel dalam penelitian ini adalah Camat dan perangkat kecamatan. Penentuan subjek penelitian atau informan ini berdasarkan pendekatan *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* menurut Sugiono (2005:57) yaitu penentuan sampel untuk tujuan atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini menurut Sugiono (2005:54) bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan studi kepustakaan yaitu penelitian kepustakaan dengan mempelajari buku-buku literatur, baik yang dimiliki penulis maupun mengunjungi perpustakaan S2 Ilmu-Ilmu Sosial. Buku-

buku tersebut sebagaimana terlampir pada daftar pustaka. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis adalah :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan alat pedoman wawancara dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian atau informan.
2. Observasi. Adapun manfaat observasi menurut Patton dalam Sugiono (2005:67) adalah agar peneliti dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung, menemukan hal-hal yang diluar persepsi informan, memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.
3. Dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:234) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku-buku literatur, jurnal, dan foto copy peraturan perundang-undangan yang mendukung penelitian.

3.5. Definisi Konsep dan Operasional

Untuk mengarahkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini diberikan definisi konsep atas variabel yang diajukan. Adapun variabel yang diajukan adalah perilaku organisasi yang dikonsepskan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku tingkat individu dan tingkat kelompok dalam suatu organisasi serta dampaknya terhadap kinerja (baik kinerja

individual, kelompok, maupun organisasi.

Sedangkan operasional dari perilaku organisasi adalah:

1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik:
 - a. Mengikuti kode etik profesi.
 - b. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya.
 - c. Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.
2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (*values*) dan keyakinannya:
 - a. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan.
 - b. Berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.
 - c. Jujur dalam berhubungan dengan pelanggan.
3. Bertindak berdasarkan nilai (*values*) meskipun sulit untuk melakukan itu.
 - a. Secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan.
 - b. Berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik.
4. Bertindak berdasarkan nilai (*values*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.
 - a. Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan.
 - b. Bersedia untuk mundur atau menarik diri.
 - c. Menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (*values*).

3.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data atau informasi agar dapat ditafsirkan. Menyusun data diartikan menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori. Setelah digolongkan selanjutnya diinterpretasikan. Data perlu dianalisis karena maknanya harus diketahui. Analisis data ini merupakan kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data. Jika data atau informasi dilaporkan sangat banyak maka perlu direduksi. Kegiatan mereduksi data harus ada fokus dan dapat memberi kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Display data. Tujuan display data adalah untuk menghindari kerumitan data yang tertumpuk banyak.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya peneliti mencoba mengambil kesimpulan sementara, kabur dan diragukan. Selanjutnya dengan bertambahnya data maka menjadi lebih jelas sehingga menjamin validitas.